

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) menurut Undang-Undang tentang perbankan syariah merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berlandaskan prinsip syariah.¹ Lembaga keuangan syariah ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan non bank syariah. Kedua lembaga keuangan tersebut memiliki peranan yang sama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediation*) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah yaitu untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.² Dengan adanya lembaga

¹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim), 2008, hlm. 5

² *Ibid*, hlm. 9

keuangan syariah ini diharapkan dapat membantu memperbaiki ekonomi Indonesia, serta meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakatnya.

Pada sektor lembaga keuangan syariah sendiri, perkembangannya di Indonesia sudah cukup baik. Seperti mulai banyaknya bank yang telah menerapkan konsep syariah sehingga masyarakat yang mayoritas beragama Islam akan lebih mudah untuk urusan menabung atau menggunakan layanan keuangan syariah lainnya. Pemerintah juga berupaya menerapkan konsep keuangan syariah dijenjang pembelajaran, seperti adanya prodi perbankan syariah maupun Ekonomi Islam. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal konsep syariah dan tata cara pelaksanaannya sehingga dapat terhindar dari transaksi riba.

Dibalik perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini, masih banyak kendala yang ditemukan salah satunya yaitu masih rendahnya wawasan masyarakat akan lembaga keuangan syariah itu sendiri. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional dianggap sama dan tidak memiliki perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada beberapa pedagang Pasar Tradisional Singaparna, mereka mengatakan bahwa lembaga keuangan syariah (bank syariah) dengan lembaga keuangan konvensional (bank konvensional) sama-sama menggunakan bunga untuk mengambil keuntungan.³ Demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan keuangan yang baik maka pemahaman akan literasi keuangan

³ Hasil wawancara penulis dengan pedagang Pasar Tradisional Singaparna

sangat diperlukan, dan juga masyarakat dituntut untuk bisa menguasai materi serta praktik untuk mengikuti perkembangan pasar keuangan.

Literasi keuangan menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan/atau Masyarakat merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁴ Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat kategori, yaitu *well literate* (21,84%), *sufficient literate* (75,69%), *less literate* (2,06%) dan *not literate* (0,41%).⁵ Artinya baru ada seperlima dari seluruh masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya dan mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁶

Kategori *well literate* berarti masyarakat telah tereduksi dan memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sedangkan *sufficient*

⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan/atau Masyarakat, diakses pada www.ojk.go.id.

⁵ Literasi Keuangan, diakses pada www.ojk.go.id.

⁶ Aspan Ritonga, Mahendra Romus, dan Leny Nofianti, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 8 No. 1 Tahun 2020, hlm. 3

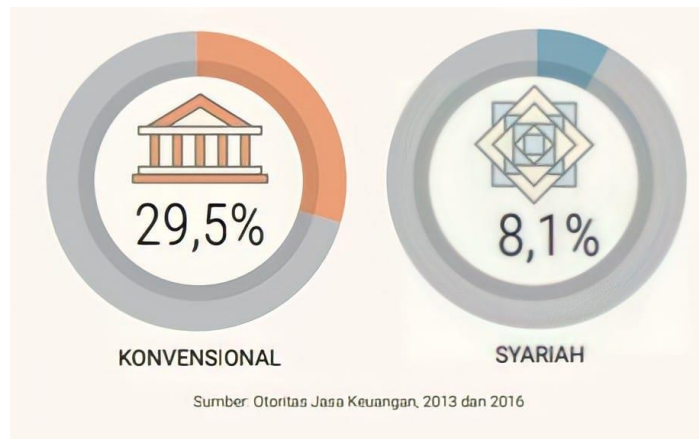
literate artinya telah tereduksi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Adapun *less literate* artinya masyarakat yang hanya tereduksi tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan. Terakhir *not literate* yang berarti masyarakat tidak tereduksi dan tidak memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan, produk dan jasanya serta tidak terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁷

Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2016, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Artinya, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,5%.⁸ Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso yang dikutip dari berita Tempo.Co, Jakarta, beliau memaparkan bahwa indeks literasi keuangan syariah sampai saat ini masih belum mencapai 10%. Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah menghadapi tantangan yang berat. Meski total aset keuangan syariah tumbuh pesat, yakni mencapai 21,84% pada tahun 2020 atau melampaui industri keuangan konvensional, sektor ini harus terus berpacu pada berbagai perubahan.⁹ Hal tersebut sangat ironi mengingat mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam.

⁷ *Literasi Keuangan*, diakses pada www.ojk.go.id, pada 7 Desember 2021

⁸ *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, hlm. 16, diakses pada www.ojk.go.id.

⁹ Fransisca C R dan Martha W S, "Tak Capai 10 Persen, OJK Sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah Masih Rendah". TEMPO.CO, [Berita Online] diakses dari



Gambar 1. 1
Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah
tahun 2013 dan 2016

Lingkungan sosial merupakan segala kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan (*life processes*) atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang.¹⁰ Jika lingkungan seseorang memiliki pengguna layanan keuangan syariah yang baik, maka akan mempengaruhi diri orang lain untuk ikut menggunakan layanan keuangan syariah. Pasar Tradisional Singaparna yang terletak di Jl. Raya Singaparna, Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan pasar yang mayoritas pedagangnya merupakan seorang muslim. Selain itu Pasar Tradisional Singaparna dikelilingi dengan banyak masjid, majelis taklim, dan madrasah. Masjid di daerah Singaparna ini berjumlah 160 lokasi, Majelis Taklim berjumlah 150 dan Madrasah berjumlah 75 lokasi.¹¹ Selain dikelilingi oleh

<https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah> , pada tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 21.33.

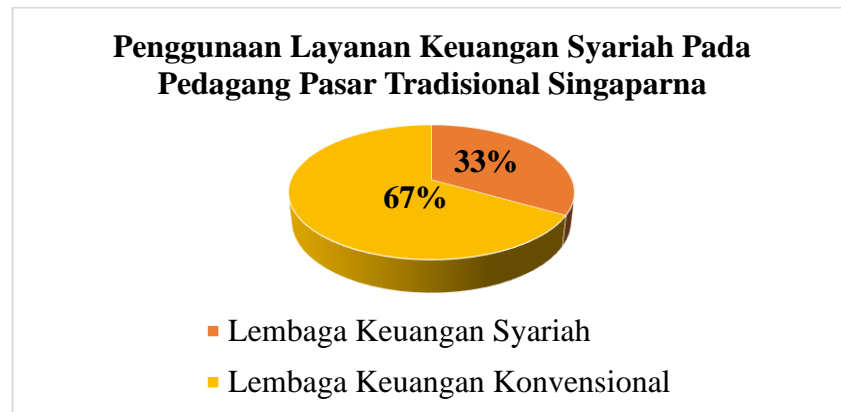
¹⁰ Muhammad Syukri Albani, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 51

¹¹ Hasil Observasi Penulis ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Singaparna

lingkungan sosial yang dapat dibidang indeks religiusitasnya tinggi, lingkungan Pasar Tradisional Singaparna pun terbilang terletak di daerah yang strategis karena lokasinya yang mudah dijangkau serta dekat dengan lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional. Lembaga keuangan syariah yang terdapat di lingkungan Pasar Tradisional Singaparna diantaranya Bank BJB Syariah, Bank BSI dan Bank Muamalat yang tentunya banyak menawarkan produk seperti pendanaan (tabungan) ataupun pembiayaan (pinjaman).

Melihat lingkungan sosial Pasar Tradisional Singaparna yang mayoritas pedagangnya seorang muslim, banyak tersebar masjid, majelis taklim, madrasah, dan dikelilingi oleh banyak lembaga keuangan syariah, seharusnya para pedagang akan lebih tertarik menggunakan layanan keuangan syariah dari pada konvensional. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan kepada 30 orang pedagang Pasar Tradisional Singaparna dari berbagai segmen pedagang serta jenis kelamin yang berbeda, ternyata kenyataan menunjukkan bahwa pedagang Pasar Tradisional Singaparna lebih banyak menggunakan layanan keuangan konvensional dari pada lembaga keuangan syariah. Pengamatan awal ini dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner secara online kepada pedagang Pasar Tradisional Singaparna. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam grafik berikut ini:¹²

¹² Hasil Observasi dengan Pengguna Layanan Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional Singaparna, *Melalui Kuesioner Online dan Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022



Gambar 1. 2
Grafik Hasil Observasi Pengguna Layanan Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional Singaparna

Berdasarkan hasil penelitian Muna Dahlia dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”, menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan keuangan syariah.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Isma Khaerunnisa dan Hendry Cahyono dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah”, menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung menggunakan bank syariah.¹⁴

¹³ Muna Dahlia, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hlm. 91

¹⁴ Isma Khaerunnisa dan Hendry Cahyono, *Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 3, 2020, hlm. 12

Masalah yang timbul tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor dan menurut dugaan peneliti terdapat dua faktor yang menentukan keputusan pengguna layanan keuangan syariah, dan ke dua faktor tersebut yaitu:

1. Faktor literasi keuangan syariah, karena dalam kenyataannya literasi keuangan ini dapat mempengaruhi keputusan pedagang Pasar Tradisional Singapura dalam mengambil keputusan pengguna layanan keuangan syariah. Dan dari pengamatan awal yang dilakukan ternyata pedagang Pasar Tradisional Singapura masih belum mengetahui tentang konsep lembaga keuangan syariah, pedagang Pasar Singapura merasa bahwa lembaga keuangan syariah dengan konvensional itu tidak ada bedanya. Hal ini menyebabkan berkurangnya rasa kepercayaan para pedagang Pasar Tradisional Singapura untuk menggunakan layanan keuangan syariah dalam manajemen keuangannya.
2. Faktor lingkungan sosial, karena dalam kenyataannya lingkungan sosial menjadi faktor yang tak kalah penting yang dapat mempengaruhi keputusan pedagang Pasar Tradisional Singapura dalam mengambil keputusan menggunakan layanan keuangan syariah. Dan dari pengamatan awal yang dilakukan ternyata pedagang Pasar Tradisional Singapura dalam mengambil keputusan menggunakan layanan keuangan banyak sekali yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik itu lingkungan di keluarga, masjid/majelis taklim ataupun lingkungan di masyarakatnya.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pengguna Layanan Keuangan Syariah (Studi Empirik Pada Pedagang Pasar Tradisional Singapura)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah pada pedagang Pasar Tradisional Singapura?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah pada pedagang Pasar Tradisional Singapura?
3. Apakah literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah pada pedagang Pasar Tradisional Singapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah pada pedagang Pasar Tradisional Singapura

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah pada pedagang Pasar Tradisional Singapura
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah pada pedagang Pasar Tradisional Singapura.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya di bidang keuangan syariah serta mampu memberikan wawasan khususnya untuk mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi mengenai pengaruh indeks literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan serta cakrawala keilmuan khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

3. Kegunaan Umum

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan mengenai perbankan, khususnya pada

pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap keputusan pengguna layanan keuangan syariah

